

**PENGARUH PDRB PER KAPITA, JUMLAH PENDUDUK YANG BEKERJA, INFLASI TERHADAP PAD KOTA DENPASAR**I Gede Ngurah Astawa<sup>1</sup>Made Kembar Sri Budhi<sup>2</sup><sup>1,2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali,  
Indonesia**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh Produk Domestik Regional Bruto per Kapita, Jumlah Penduduk yang Bekerja, dan Inflasi berpengaruh secara simultan dan parsial terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Denpasar dengan menggunakan teknik analisis regresi linear berganda. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa 1) Produk Domestik Regional Bruto per Kapita, Jumlah Penduduk yang Bekerja dan Inflasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Denpasar, 2) Produk Domestik Regional Bruto per Kapita berpengaruh positif signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Denpasar, 3) Jumlah Penduduk yang Bekerja tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Denpasar, 4) Inflasi tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Denpasar.

**Kata kunci:** *Pendapatan Asli Daerah, Produk Domestik Regional Bruto per Kapita, Jumlah Penduduk yang Bekerja, inflasi*

**ABSTRACT**

*The purpose of this study was to analyze the effect of Regional Gross Domestic Product per Capita, Number of Working Population, and Inflation simultaneously and partially effect on Regional Original Income of Denpasar City by using multiple linear regression analysis technique. The results of this study state that 1) Gross Regional Domestic Product per Capita, Number of Working Population and Inflation simultaneously have a significant effect on Regional Original Income of Denpasar City, 2) Gross Regional Domestic Product per Capita have a significant positive effect on Regional Original Income of Denpasar City, 3) The number of working population does not have a partial significant effect on the Regional Original Income of the City of Denpasar, 4) Inflation does not have a partial significant effect on the Regional Original Income of the City of Denpasar.*

*Keywords: Regional Original Income, Gross Regional Domestic Product per Capita, Number of Working Population, inflation*

## PENDAHULUAN

Pembangunan daerah yang dilaksanakan secara berencana, menyeluruh, terpadu, terarah, bertahap, mandiri dan berkelanjutan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan daerah dalam rangka memwujudkan kehidupan yang sejajar dengan daerah lain yang lebih maju dan sekaligus secara agregat meningkatkan kesejahteraan bangsa dan negara secara adil dan merata. Pemberian otonomi daerah akan menjadi salah satu alternatif untuk meningkatkan peran nyata dan kemandirian daerah dalam upaya meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan rakyat secara adil dan merata (Weisbrod, 2014: 21). Usaha pemerintah Kabupaten/Kota dalam meningkatkan penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan salah satu cara dalam rangka mewujudkan kemandirian daerah. Pentingnya peran PAD terhadap kemajuan suatu daerah membuat pemerintah berusaha untuk meningkatkan kontribusi PAD terhadap APBD, selain itu meningkatnya PAD suatu daerah dapat meminimalisir terjadinya kemiskinan (Margareni, 2016). Peningkatan PAD ini dapat dicapai dengan meningkatkan pendapatan dari sektor pajak dan restribusi daerah.

Pendapatan Asli Daerah Kota Denpasar selama dua puluh tahun terakhir dari 2001 sampai dengan 2020 yaitu pada tahun 2001 sampai 2005 PAD Kota Denpasar mengalami fluktuasi. Kemudian pada tahun 2006 sampai 2017 PAD Kota Denpasar mengalami peningkatan signifikan. Perkembangan yang paling pesat terjadi pada tahun 2017 yaitu sebesar Rp. 1.008.710,712. Namun di tahun 2018 perkembangan Pendapatan Asli Daerah Kota Denpasar menurun tajam menjadi Rp. 940,110,335. Penurunan Pendapatan Asli Daerah Kota Denpasar pada tahun 2018 ini merupakan dampak dari peningkatan laju inflasi yang terjadi. Kemudian pada 2019 PAD Kota Denpasar sebesar Rp. 1.010,779,481 mengalami peningkatan. Kemudian pada tahun 2020 PAD kota Denpasar mengalami penurunan terbesar selama dua puluh tahun. Penurunan ini terjadi didorong adanya wabah *Pandemic Covid-19* yang meningkat pada tahun 2020. Sektor hotel dan restoran terkena dampak karena pembatasan kegiatan di luar rumah yang mengakibatkan turunnya pendapatan hotel dan restoran lalu berimbas pada pajak restoran serta hotel. Capaian tersebut diperoleh karena ditunjang oleh perekonomian di perkotaan yang masih tetap berlangsung meski di tengah *Pandemic Covid-19* (Virus Corona) ketimbang pendapatan dari sektor pariwisata yang sudah anjlok. Namun total PAD yang diraih di tahun 2020 jauh lebih rendah dibandingkan tahun 2019 lalu saat sebelum *Pandemic Covid-19*. Sektor perekonomian perkotaan di Kota Denpasar masih berjalan dan mampu menunjang pendapatan yang selama ini down karena pandemi. Sektor perekonomian di dalam kota seperti mall, tempat makan siap saji berjaringan dan tempat makan besar lainnya seperti restaurant dalam kota masih beroperasi seperti biasa walaupun pendapatan

menurun. Namun, mereka masih bisa bertahan karena masyarakat Kota Denpasar masih mengutamakan membeli makanan setiap kali datang dan keliling Kota Denpasar. Mall dan tempat makan siap saji besar di Denpasar masih buka, jadi perekonomian tetap jalan walaupun ada penurunan.

Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto per kapita Kota Denpasar yang meningkat dari tahun ke tahun tentunya merupakan potensi yang sangat menguntungkan bagi pemerintah daerah untuk menaikkan PAD. bahwa Produk Domestik Regional Bruto per Kapita Kota Denpasar selama dua puluh tahun terakhir. Pada tahun 2001 sampai 2015 perkembangan pendapatan per kapita meningkat sebesar Rp.1.950 302.09. Kemudian pada tahun 2006 pendapatan per kapita kota Denpasar mengalami penurunan sebesar Rp.10.322.256.18. Perkembangan yang baik terjadi pada tahun 2007 sampai 2019 dimana Produk Domestik Regional Bruto per Kapita di Kota Denpasar perkembangannya meningkat hingga Rp.36 154 417,02. Meningkatnya perkembangan pendapatan per kapita Kota Denpasar ini dikarenakan oleh iklim usaha yang baik, sehingga meskipun di tahun 2008 perekonomian dunia terguncang dengan adanya krisis global, usaha-usaha UMKM di Kota Denpasar tetap berjalan. Namun sekali lagi di tahun 2020 perkembangan pendapatan per kapita Kota Denpasar menurun hingga Rp.32.745.224,18. Penurunan perkembangan pendapatan per kapita ini terjadi karena adanya wabah Pandemic Covid-19 mengakibatkan para eksportir dari Kota Denpasar menurun pendapatannya, namun pemerintah Kota Denpasar serta pelaku usaha tidak tinggal diam untuk meningkatkan kembali pendapatan per kapita. Ekonomi kerakyatan yang kini mendominasi seperti UMKM terus dijaga kelancaran dan ketahanannya dengan memberikan akses yang luas agar makin produktif (Wiloejo, 2005).

Selain Produk Domestik Regional Bruto per kapita, faktor lainnya yang dapat meningkatkan PAD adalah jumlah penduduk yang bekerja, jumlah penduduk yang bekerja adalah satu indikator penting dalam suatu Negara. pada tahun 2011 mengalami penurunan sebesar 411 120 jiwa. Kemudian pada tahun 2012 sampai 2018 kembali mengalami peningkatan. Namun sekali lagi di tahun 2019 sampai 2020 perkembangan jumlah penduduk yang bekerja di Kota Denpasar menurun hingga 501 143 jiwa. Penurunan perkembangan jumlah penduduk yang bekerja ini terjadi karena adanya wabah Pandemic Covid-19 mengakibatkan banyak karyawan yang dirumahkan dan terkena PHK.

Sedangkan Inflasi adalah suatu proses kenaikan harga-harga yang berlaku dalam suatu perekonomian. Inflasi menimbulkan beberapa efek buruk pada perekonomian salah satunya mengurangi pendapatan riil (Sukirno, 2014: 2). Tetapi dengan adanya inflasi maka upah atau gaji juga naik, karena upah riil tergantung pada produktivitas marjinal tenaga kerja. Pada 2008 sampai 2010 mengalami fluktuasi, hal ini terjadi akibat adanya

krisis global. Kemudian pada tahun 2013 sampai 2014 kembali terjadinya peningkatan inflasi, hal ini juga diakibatkan terjadi krisis global. Kemudian pada tahun 2015 sampai 2019 inflasi Kota Denpasar cukup stabil. Fenomena yang menarik terlihat pada tahun 2020 dimana laju inflasi menyentuh angka 0,55. Hal ini disebabkan oleh turunnya permintaan terhadap barang karena wabah Pandemic Covid-19. Selarasnya penurunan laju inflasi dengan PAD menjadi salah satu indikasi bahwa inflasi mungkin menjadi latar belakang peningkatan atau penurunan PAD di Kota Denpasar.

Triani dan Kuntari (2010: 3) menyatakan bahwa Produk Domestik Regional Bruto dan tingkat inflasi berpengaruh negatif terhadap peningkatan penerimaan PAD Di Kabupaten Karanganyar, sedangkan menurut penelitian Pande (2021) menyatakan jumlah penduduk yang bekerja berpengaruh positif terhadap penerimaan PAD di Provinsi Bali. Hasil ini bertolak belakang dengan hasil penelitian Jaya dan Widanta (2014) yang menunjukkan hasil pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif terhadap penerimaan PAD di Provinsi Bali. Sedangkan Penelitian Purwaningsih (2010) menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap PAD di Kabupaten Sragen.

Berbagai penelitian menunjukkan hasil yang berbeda-beda terkait dengan pengaruh Produk Domestik Regional Bruto per Kapita, Jumlah Penduduk, dan Inflasi terhadap Pendapatan Asli Daerah. Meskipun sudah terjaganya PDRB per kapita, Jumlah Penduduk yang Bekerja maupun Inflasi Kota Denpasar, pemerintah Kota Denpasar harus terus menggali dan mengelola potensi-potensi yang dimiliki sebagai salah satu usaha untuk meningkatkan pendapatan asli Kota Denpasar melalui inovasi-inovasi baru di berbagai bidang sehingga nantinya mampu menjadi sumber penerimaan pendapatan asli daerah yang potensial dan mampu meningkatkan kontribusinya dalam membiayai program pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah. Penelitian ini ingin mengkaji sejauh manakah pengaruh PDRB per kapita, Jumlah Penduduk dan Inflasi terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Denpasar, mengingat pendapatan melalui komponen PAD cukup baik, namun pendapatan asli daerah Kota Denpasar selalu mengalami fluktuasi di tahun-tahun tertentu. Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut berkaitan dengan Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto per kapita, Jumlah Penduduk yang bekerja dan Inflasi terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Kota Denpasar.

## **METODE PENELITIAN**

Lokasi atau ruang lingkup wilayah penelitian ini adalah Kota Denpasar dikarenakan peningkatan persentase kenaikan pendapatan asli daerah (PAD) setiap tahunnya selalu mengalami fluktuasi seperti terlihat

terjadi penurunan yang signifikan pada tahun 2019 ke tahun 2020 dengan persentase penurunan. Variabel bebas (eksogen) dalam penelitian ini adalah Produk Domestik Regional Bruto per kapita, Jumlah Penduduk yang bekerja, Inflasi, sedangkan variabel terikat (endogen) Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kota Denpasar 2001-2020. Data penelitian bersumber dari data sekunder yang bersumber dari BPS dan Dinas Pendapatan Daerah Kota Denpasar tahun 2001-2020. Metode analisis yang digunakan adalah *multiple regression*. Adapun model persamaan regresinya sebagai berikut.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan :

- Y = Pendapatan Asli Daerah
- X<sub>1</sub> = Produk Domestik Regional Bruto per kapita
- X<sub>2</sub> = Jumlah Penduduk yang bekerja
- X<sub>3</sub> = Inflasi
- α = Konstanta
- β<sub>1</sub>β<sub>2</sub>β<sub>3</sub> = Koefisien Regresi Masing-Masing Variabel Independen
- e = Random Error.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1. Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda**

Model		Coefficients <sup>a</sup>			t	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-238.600	94.294		-2.530	.022
	PDRB PER KAPITA	43.270	5.607	1.247	7.717	.000
	JML PNDDK YG BEKERJA	-630.327	463.361	-.209	-1.360	.193
	INFLASI	9.529	5.790	.092	1.646	.119

a. Dependent Variable: PAD

Sumber : Data diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 1, maka diperoleh persamaan hasil regresi sebagai berikut:

$$Y = -238,600 + 43,270X_1 - 630,327X_2 + 9,529X_3 + 94,294$$

**Tabel 2. Hasil uji kelayakan model (Uji F)**

		ANOVA <sup>a</sup>				
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2251052.456	3	750350.819	195.873	.000 <sup>b</sup>
	Residual	61292.762	16	3830.798		
	Total	2312345.218	19			

a. Dependent Variable: PAD  
b. Predictors: (Constant), INFLASI, PDRB PER KAPITA, JML PNDDK YG BEKERJA

Sumber: *Data diolah, 2022*

Berdasarkan Tabel 2. dapat diketahui bahwa hasil uji simultan, dengan taraf nyata ( $\alpha$ ) = 0,05 dengan derajat kebebasan  $df = (k-1), (n-k) = (4-1), (20-4)$ , maka  $F_{tabel} = 1,746$  diketahui bahwa hasil  $F_{hitung} = 195.873$  oleh karena  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dan nilai signifikansi =  $0,000 < \alpha = 0,05$  maka  $H_0$  ditolak. Artinya Produk Domestik Regional Bruto per Kapita, Jumlah Penduduk yang Bekerja dan Inflasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kota Denpasar.

Berdasarkan hasil penelitian ini yang ditunjukkan oleh nilai probabilitas signifikansi atau *sig*-nya yang lebih kecil dari taraf signifikansi nya ( $0,000 < 0,05$ ) dan nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $7,717 > 1,746$ ), hal ini dapat dinyatakan  $H_1$  diterima yang berarti bahwa PRDB per Kapita berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) pada Kota Denpasar, sehingga dapat diartikan apabila terjadi peningkatan Produk Domestik Regional Bruto per Kapita maka akan meningkatkan pendapatan asli daerah secara signifikan, dan sebaliknya apabila terjadi penurunan Produk Domestik Regional Bruto per Kapita maka akan menurunkan pendapatan asli daerah. Maka Hipotesis ( $H_1$ ) yang berbunyi “Adanya pengaruh positif dan signifikan antara variabel Produk Domestik Regional Bruto per Kapita terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD)” **diterima.**

Hal ini dikarenakan bahwa Produk Domestik Regional Bruto per Kapita adalah bagian penting dari Pendapatan Asli Daerah, semakin tinggi Produk Domestik Regional Bruto per Kapita suatu daerah, sehingga semakin besar pula kemampuan masyarakat daerah tersebut untuk membiayai pengeluaran pembangunan pemerintahnya. Selama tahun penelitian, Produk Domestik Regional Bruto per Kapita meningkat, maka berdampak pada meningkatnya Pendapatan Asli Daerah. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Gitaningtyas dan Kurrohman (2014), Rani (2016), Batik (2013) dengan kesimpulan bahwa Produk Domestik Regional Bruto per Kapita memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah.

Berdasarkan hasil penelitian ini yang ditunjukkan oleh nilai probabilitas signifikansi atau *sig*-nya yang lebih kecil dari taraf signifikansinya ( $0,193 < 0,05$ ) dan nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $-1,360 > 1,746$ ), hal ini dapat dinyatakan  $H_2$  ditolak yang berarti bahwa Jumlah Penduduk yang Bekerja tidak berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) pada Kota Denpasar, sehingga dapat diartikan apabila terjadi peningkatan Jumlah Penduduk yang Bekerja tidak berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) pada Kota Denpasar, hal ini berarti bahwa meningkat dan menurunnya Jumlah Penduduk yang Bekerja tidak mempengaruhi jumlah PAD pada Kota Denpasar Maka Hipotesis ( $H_2$ ) yang berbunyi “Adanya pengaruh positif dan signifikan antara Jumlah Penduduk yang Bekerja terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD)” **ditolak**. Hasil ini menunjukkan bahwa dengan meningkatnya jumlah penduduk yang bekerja tidak signifikan mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah. Tidak berpengaruhnya jumlah penduduk yang bekerja tidak berpengaruh terhadap PAD dapat disebabkan rendahnya pendapatan masyarakat. Rendahnya pendapatan membuat permintaan agregat atas barang rendah yang berdampak pada perusahaan akan mengurangi total produksinya dan mengurangi tenaga kerja. Hasil ini serupa dengan Batik (2013), Jatmiko & Gilar (2019), dan Juliansyah & Sulkadria (2018) dengan kesimpulan bahwa Jumlah Penduduk yang Bekerja tidak berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah.

Berdasarkan hasil penelitian ini yang ditunjukkan oleh nilai probabilitas signifikansi atau *sig*-nya yang lebih kecil dari taraf signifikansi nya ( $0,119 < 0,05$ ) dan nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $1,646 > 1,746$ ), hal ini dapat dinyatakan  $H_3$  ditolak yang berarti bahwa Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) pada Kota Denpasar, hal ini berarti bahwa tinggi dan rendahnya inflasi tidak mempengaruhi jumlah PAD pada Kota Denpasar “Adanya pengaruh positif dan signifikan antara variabel Inflasi terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD)” **ditolak**. Dapat diketahui inflasi secara statistik tidak berpengaruh terhadap penerimaan PAD. Besar kecilnya inflasi karena pada dasarnya besarnya tarif yang harus di bayarkan untuk PAD yang berasal dari pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan pendapatan lain-lain yang sah sudah diatur jelas besarnya pada perundangan-undangan, dengan demikian naik atau turunnya inflasi tidak akan berpengaruh langsung terhadap pajak yang harus dibayarkan oleh masyarakat. Berdasarkan dampak buruk inflasi terhadap ekonomi, maka dapat diambil kesimpulan jika inflasi pada penelitian ini seharusnya memberikan pengaruh positif namun menjadi tidak berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah. Karena perekonomian yang sejahtera itu didasarkan pada tingkat harga yang relatif tidak didasarkan pada tarif kenaikan harga. Sementara itu tingkat inflasi ini hanya dijadikan sebagai penentuan perubahan tarif harga yang disebabkan oleh besarnya tarif kenaikan harga pada kelompok bahan makanan, kelompok barang, kelompok sandang, kelompok kesehatan maupun kelompok transportasi, komunikasi dan kelompok perumahan.

Hasil penelitian yang diperoleh ini telah didukung dari hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Eniaryanti dan Indarti (2012) yang menyebutkan jika inflasi tidak berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah. Penelitian yang dilakukan oleh Batik (2013) menemukan hasil jika inflasi tidak berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah. Hasil dari penelitian ini dapat diperkuat dengan hasil temuan penelitian yang telah dilakukan oleh Muchtolifah (2010) dan Hendriyani (2017) menunjukkan jika inflasi tidak mempunyai pengaruh terhadap pendapatan asli daerah.

Nilai koefisien deteminasi korelasi menunjukkan sebesar 0,973. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel Produk Domestik Regional Bruto per Kapita, Jumlah Penduduk yang Bekerja dan Inflasi sebesar 97,3%. Sedangkan sisanya 2,7% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian.

### **SIMPULAN**

- 1) Produk Domestik Regional Bruto per Kapita, Jumlah Penduduk yang Bekerja dan Inflasi secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah pada Kota Denpasar.
- 2) Produk Domestik Regional Bruto per Kapita berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap pendapatan asli daerah pada Kota Denpasar.
- 3) Jumlah Penduduk yang Bekerja tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap pendapatan asli daerah pada Kota Denpasar.
- 4) Inflasi tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap pendapatan asli daerah pada Kota Denpasar.

### **SARAN**

- 1) Pemerintah diharapkan untuk meningkatkan tanggung jawab dalam pengelolaan program terutama meningkatkan pendapatan asli daerah dengan menggali dan memaksimalkan potensi yang ada. Pemerintah Kota Denpasar perlu meningkatkan perannya dalam penerimaan pajak-pajak yang menjadi sumber penerimaan asli daerah. Sehingga jumlah penduduk yang bekerja akan mempengaruhi pendapatan asli daerah di Kota Denpasar. Sebab pajak yang dihasilkan mempengaruhi besar kecilnya PAD yang diterima oleh Kota Denpasar, semakin banyak potensi daerah yang dikembangkan dan dapat menghasilkan pajak atau retribusi maka PAD yang diterima juga semakin banyak.
- 2) Pemerintah diharapkan dapat menyediakan banyak lapangan pekerjaan di sektor manapun terutama sektor-sektor yang menjadi keunggulan di Kota Denpasar seperti sektor industri, sektor

perdagangan atau sektor pariwisata untuk penduduk Kota Denpasar pada khususnya. Hal ini akan menciptakan jumlah penduduk yang bekerja di Kota Denpasar semakin meningkat yang bertujuan untuk meningkatkan PAD di Kota Denpasar.

- 3) Meskipun inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah, akan tetapi diharapkan pemerintah tetap mengontrol laju inflasi agar tidak terjadi hiperinflasi. Karena jika inflasi terus-menerus dibiarkan meningkat akan berdampak negatif terhadap perekonomian di Kota Denpasar.
- 4) Peneliti menyarankan kepada calon peneliti selanjutnya untuk meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan asli daerah tidak hanya dari variabel PDRB per Kapita, Jumlah Penduduk yang Bekerja dan Inflasi saja melainkan faktor lainnya, serta melihat di daerah lain sehingga dapat menjadi suatu perbandingan.

## REFERENSI

- Afubero, Dennis dan Okoye Emmanuel, 2014. "The Impact of Taxation on Revenue Generation in Nigeria: A Study of Federal Capital Territory and Selected States". *International Journal of Public Administration and Management Research (IJPAMR)*, 2(2), pp: 22-47.
- Anaman, Kwabena A. 2014. "Determinants of Economic Growth in Brunei Darussalam". *Journal of Asian Economics*, 15(3), pp:777-769.
- Aqil, Muhammad, Munawar Qureshi, Rizwan Ahmed dan Seemab Qadeer. 2014. "Determinants of Unemployment in Pakistan". *International Journal of Physical and Social Sciences*, 4(4), pp:676-682
- Arikunto, S. 2012. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Aryanti, Eni dan Iin Indarti. (2010). Pengaruh Variabel Makro Terhadap Pendapatan Asli Daerah Periode 2000-2009. Di Kota Semarang. *Jurnal Kajian Akuntansi dan Bisnis*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Manggala
- Bergh, Andreas and Magnus Henrekson. 2011. "Government Size and Growth: A Survey and Interpretation of the Evidence". *Research Institute of Industrial Economics*, 2(1), pp: 1-24.
- Cooper, D.R. dan Schindler, P.S. 2014. *Business Research Methods*. New York: McGraw-Hill. Grafika Persada.
- Jaya, G. B. P., & Widanta, A. B. P. (2014). Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Denpasar. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 3(5), 2303-0178.

- KIHA, E. K., SERAN, S., & LAU, H. T. (2021). Pengaruh jumlah penduduk, pengangguran, dan kemiskinan terhadap indeks pembangunan manusia (ipm) di kabupaten belu. *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 2(07), 60-84.
- Kurniawan, Septyono & Sulistyaningrum, Eny. (2017). Dampak Serikat Buruh Terhadap Tingkat Upah Buruh Sektor Swasta di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*. Vol. 10 No. 2. Agustus 2017: 193-215 PISSN: 2301-8968 EISSN: 2303-0186.
- Kusuma, Hendra. (2016). Desentralisasi Fiskal dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 9 (1): 1-11.
- Landon, Stuart and Bradford G. Reid. 2015. "The Impact of The Centralization of Revenues and Expenditures on Growth, Regional Inequality and Inequality". *Journal Economic and Management*, 1(1), pp: 224-321
- Liang MK et al, 2015. The Appendix in Schwartz's Principles of Surgery, 10th ed, Mc Graw Hill education, New York, United Stated, 1241-59
- Lewis, Carol W, and W. Bartley Hidreth, 2012. *Budgetting: Politics and Power, 2nd ed*. New York: Oxford University Press.
- Hukom, A. (2014). Hubungan Ketenagakerjaan Dan Perubahan Struktur Ekonomi terhadap Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 7(2), 120–129.
- McCulloch, Neil A., Peter Timmer, and Julian Weisbrod. "Pathways Out of Poverty During an Economic Crisis: An Empirical Assessment of Rural Indonesia." Center for Global Development Working Paper No. 115, (2007): 1-39
- Mayza, Miragustia, Raja Masbar dan Muhammad Nasir. (2014). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah (PAD) Provinsi Aceh. *Jurnal Ilmu Ekonomi Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, 3 (1): 9-16
- Nolan, Anne, Sarah Barry, Sara Burke dan Steve Thomas. 2014. "The impact of the financial crisis on the health system and health in Ireland". *World Health Organization*, 2(2), pp: 218-235
- Sarah, Xue Dong and Chris Manning. (2017). Labour-Market Developments at a The Australian National University, *Bulletin of Indonesian Economic Studies*. 53 (1), 1–25. Time of Heightened Uncertainty.
- Sari, Putu Lia P. (2013). Analisis Variabel-Variabel Yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah (PAD) Provinsi Bali. *Jurnal Akuntansi dan Humanika*, 3(11): 530-539.
- Seran, Sirilius. (2017). Hubungan Antara Pendidikan, Pengangguran, Dan Pertumbuhan Ekonomi Dengan Kemiskinan. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Timor, 10 (2), 59-71.
- Silvia, I.D., dan Sumarto, S. (2014). Does Economic Growth Really Benefit the Poor? Income Distribution Dynamics and Pro-Poor Growth in Indonesia. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*. 50(2). pp: 227-242

- Suartha, Nyoman dan I Gusti Wayan Murjana Yasa. (2017). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Migrasi Masuk Terhadap Pertumbuhan Penduduk dan Alih Fungsi Bangunan Penduduk Asli Kota Denpasar. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, 10 (2), 95-107.
- Triani, T., & Kuntari, Y. (2010). Pengaruh Variabel Makro terhadap Penerimaan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Karanganyar. *Jurnal Ilmiah Aset*, 12(1), 87-94.
- Trimurti, Christimulia Purnama, Made Sukarsa, Made Kembar Sri Budhi dan I Gusti Wayan Murjana Yasa. (2015). Determinants And The Impact Foreign Investment To Economic Growth And Unemployment In Java-Bali Region. *IOSR Journal of Economics and Finance (IOSR-JEF)*. 6 (5): 69-74.
- Traves, Tony. 2013. "Local Government Role in Promoting Economic Growth". *Journal Economic and Management*. 1(1). Pp.1-43.
- Weisbord, Glen dan Burton Weisbord, 2014. "Measuring Economic Impacts of Projects and Programs". *Economic Development Research Group*, 1(1), pp: 39-42
- Wildan, Syafitri. (2013). Determinants of Labour Migration Decisions: The Case of East Java, Indonesia. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*. 49:3, 385-386, DOI:10.1080/00074918.2013.850638.
- Yudistria, Yuyus. (2014). GDP, Labor and Investment Towards Employment In West Java. *International Journal of Science and Research (IJSR)*, Paper ID: Nov161105